

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran *trait* kepribadian dan *attachment* terhadap perilaku perundungan, penulis dapat menyimpulkan bahwa *trait* kepribadian dan *attachment* secara bersama-sama berperan terhadap perilaku perundungan. Secara parsial, variabel independen yang berperan terhadap perilaku perundungan adalah dimensi *extraversion*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*, sedangkan dimensi lainnya dan *attachment* tidak berperan. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya *social desirability bias* pada instrumen APRI sehingga membuat data tidak berdistribusi normal. Adapun temuan lainnya pada penelitian ini yaitu perbedaan gender pada perilaku perundungan, *trait* kepribadian, dan *attachment*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

Saran teoretis yang diajukan oleh penulis adalah:

- 1) Bagi yang ingin meneliti perilaku perundungan sebaiknya memodifikasi instrumen pengukuran perilaku perundungan sesuai dengan norma dan karakteristik populasi sehingga tidak memicu adanya *social desirability bias*.
- 2) Peneliti lain dapat meneliti topik serupa dengan melakukan pengambilan data secara *offline* untuk meminimalisir kekeliruan dalam pengisian instrumen.
- 3) Peneliti lain dapat meneliti topik serupa dengan melihat perbedaan gender karena situasi dan perilaku perundungan dipengaruhi oleh gender.

- 4) Peneliti lain dapat meneliti topik serupa dengan memilih responden yang telah terbukti melakukan perundungan sehingga penelitian dapat lebih tepat sasaran.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang diajukan oleh penulis adalah:

- 1) Bagi orang tua baik ayah maupun ibu, dapat berupaya untuk membangun relasi yang hangat dan penuh kasih sayang terhadap anak. Membangun kepercayaan, komunikasi, dan kedekatan dapat membantu anak dalam beradaptasi di lingkungan sosialnya sehingga anak tidak terdorong untuk melakukan perundungan.
- 2) Bagi siswa SMA X diharapkan mampu: (1) Mengontrol diri ketika dihadapkan pada masalah interpersonal sehingga tidak melakukan tindakan agresif, (2) Membangun relasi yang penuh empati dan kepercayaan dengan teman sebaya (3) Mengejar status sosial dengan prestasi, bukan dengan cara merundung, (4) Berpikiran terbuka ketika dihadapkan pada perbedaan, serta (5) Bertanggung jawab terhadap segala tindakan dan mematuhi etika sosial dalam menjalin hubungan interpersonal.
- 3) Bagi SMA X dapat menanamkan nilai empati dan etika dalam setiap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler untuk menekan perilaku perundungan.
- 4) Bagi institusi Pendidikan seperti Dinas Pendidikan diharapkan dapat membuat kebijakan dan atau program untuk menurunkan angka perundungan dengan melibatkan keluarga siswa. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kepribadian dan dinamika kelompok yang terjadi di lingkungan siswa (remaja) karena perilaku perundungan kebanyakan dimotivasi oleh pengejaran status sosial.